



Karakteristik Anak Didik sebagai Dasar dalam Mendukung Proses Pendidikan Anak Usia Dini

Herlisna Kuku¹, Marsya Cikita^{2*}, Meriyani Anggowa³, Tri Sela Lauding⁴

¹⁻⁴Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Penulis korespondensi: marsyacikita928@gmail.com

Abstract. Early Childhood Education (PAUD) is a crucial stage in shaping children's character and personality. This study aims to identify the characteristics of early childhood and analyze the role of teachers in supporting children's character development through an observational approach. The research method used is descriptive qualitative with direct observation techniques in one of the Kindergartens in Gorontalo City. The results of the observation show that early childhood has unique characteristics, such as spontaneity, high curiosity, and egocentric tendencies. However, challenges were also found in character development, such as lack of independence and unstable emotions. Teachers have a strategic role in overcoming these challenges through an individual approach, effective communication, and the creation of a conducive learning environment. The strategies implemented include providing examples of positive behavior, routine habits, and play activities that support children's character development. This study emphasizes the importance of a deep understanding of the characteristics of early childhood by educators to create an effective and enjoyable learning process, as well as to shape children's characters who are independent and emotionally stable.

Keywords: Character; Development; Early childhood; Observation; Teacher.

Abstrak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik anak usia dini serta menganalisis peran guru dalam mendukung pengembangan karakter anak melalui pendekatan observasional. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi langsung di salah satu Taman Kanak-Kanak di Kota Gorontalo. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik unik, seperti spontanitas, rasa ingin tahu yang tinggi, dan kecenderungan egosentrisk. Namun, ditemukan pula tantangan dalam pengembangan karakter, seperti kurangnya kemandirian dan emosi yang tidak stabil. Guru memiliki peran strategis dalam mengatasi tantangan tersebut melalui pendekatan individual, komunikasi efektif, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Strategi yang diterapkan meliputi pemberian contoh perilaku positif, pembiasaan rutin, dan kegiatan bermain yang mendukung perkembangan karakter anak. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap karakteristik anak usia dini oleh pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, serta membentuk karakter anak yang mandiri dan stabil secara emosional.

Kata kunci: Anak usia dini; Guru; Karakter; Observasi; Perkembangan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan awal yang sangat krusial dalam memberikan rangsangan serta stimulasi yang tepat guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara optimal sebelum kejewelang pendidikan selanjutnya. Pada usia dini, anak akan mengalami perkembangan dalam berbagai aspek baik secara fisik motorik, kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, serta seni. Oleh karena itu perlunya pendekatan dengan mengenal setiap karakteristik anak dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak secara menyeluruh yang disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak. Keluarga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh

menjadi pribadi, serta mampu hidup ditengah-tengah masyarakat. Sekaligus dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan. Menurut Selosoemarjan, keluarga adalah sebagai kelompok inti, sebab keluarga adalah masyarakat pendidikan pertama dan bersifat alamiah. Dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat-istiadat dan seluruh isi kebudayaan, seharusnya menjadi tugas yang dikerjakan keluarga dan masyarakat di dalam mempertahankan kehidupan dalam keluarga.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Pengembangan karakter pada anak membuktikan waktu yang tidak sebentar. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang tepat dan kesabaran dari para pendidik anak usia dini. Pertumbuhan karakter anak saat usia dini lebih muda membentuk karakter anak. Karena usia dini lebih cepat menyerap perilaku dari lingkungan sekitarnya pada usia ini. Perkembangan mental berlangsung sangat cepat oleh karena itu lingkungan yang baik akan membentuk karakter yang positif.

Karakteristik anak didik dapat diartikan sebagai sifat atau pembawaan dari perilaku unik yang dapat membedakan setiap anak melalui keterampilan, minat, latar belakang sosial dan budaya, dan berbagai pola perkembangan dan tentunya hal ini akan maksimal, jika dalam pembelajaran terjadi interaksi timbal balik antara guru dan anak serta dukungan belajar yang kondusif. Karakteristik perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan agama dan moral, sosial emosional, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik dan motorik, dan perkembangan kreativitas. Perkembangan tersebut tidak hanya terjadi pada usia dini, tetapi akan terus berlanjut selama rentang kehidupan anak, tetapi stimulasi yang diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut pada usia dini akan mempengaruhi perkembangan anak selama hidupnya.

Dari pengamatan yang kami lakukan di salah satu tk di kota gorontalo bahwa setiap anak memiliki kepribadian yang unik dan cara belajar yang berbeda-beda serta menunjukkan sikap yang spontan dan apa adanya dalam mengespresikan perasaan dan keinginan setiap anak. Misalnya karakteristik yang sering ditunjukkan oleh anak ialah kurangnya sikap mandiri, emosi anak yang tidak stabil. Oleh karena itu, karakteristik anak didik sebagai dasar penting dalam proses pendidikan anak usia dini dengan mengenal dan memahami karakteristik setiap anak, guru perlunya pendekatan dengan anak dan ajak anak berkomunikasi, serta strategis yang tepat dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi anak untuk mendukung proses-proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat penelitian ini bertujuan untuk mengenali dan mendalami bagaimana perkembangan karakteristik pada anak usia dini. Karena di usia tersebut anak-anak menunjukkan perilaku unik yang menunjukkan kepribadian setiap anak.

2. KAJIAN TEORITIS

Setiap anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek seperti fisik, kognitif, sosial-emosional, kedisiplinan dan bahasa yang berbeda dengan orang dewasa. Sebagai orang dewasa pentingnya memberikan stimulasi pada anak dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik bagi anak. Karena anak adalah individu yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Menurut Rusdinal dan Elizar (2005: 9), anak usia 5-7 tahun memiliki ciri-ciri sebagai berikut : anak masih berada pada tahap berpikir pra operasional sehingga belajar melalui benda atau pengalaman yang konkret, anak suka menyebutkan nama benda, mendefinisikan kata-kata dan suka bereksplorasi, anak belajar melalui bahasa, sehingga pada usia ini kemampuan bahasa anak berkembang pesat, anak membutuhkan struktur kegiatan yang jelas dan spesifik. Oleh karena itu menanamkan karakter yang baik sejak usia dini dapat mendukung proses pendidikan anak usia dini.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah produser penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara menyeluruh dan mendalam dengan data berupa kata-kata dan perilaku bukan angka. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui pendekatan berupa observasi atau pengamatan yang terjadi di lapangan. Pendekatan observasi ini berfokus dalam mengumpulkan data yang didapat dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang menjadikan tujuan dari peneliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dilapangan pada saat peneliti melakukan pengamatan dan menemukan beberapa indikasi terhadap kurangnya sikap mandiri anak pada saat ketika melakukan kegiatan praktek sholat, ada sebagian anak yang kesulitan dalam merapikan mukena yang digunakan sehingga membutuhkan bantuan dari guru atau orang dewasa. Hal ini akan membuat anak cenderung bergantung pada orang lain dan kurangnya rasa percaya diri dalam melakukan sesuatu yang dapat menghambat perkembangan anak. Dan emosi yang tidak

stabil seperti mudah marah atau sedih sering kali ditunjukan oleh anak ketika keinginan atau kebutuhan individu tidak sesuai harapan. Hal ini akan membuat anak kesulitan dalam mengontrol diri dan mengalami tantrum yang bisa berkepanjangan. Oleh karena itu, guru membutuhkan metode dan strategis yang tepat seperti mengamati sikap atau perilaku setiap anak, dan mengajak untuk berkomunikasi agar anak bisa terbuka untuk bercerita, dan menerapkan berbagai kegiatan yang akan membantu anak untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik agar kelak anak menjadi terarah dan bisa beradaptasi dengan lingkungannya.

Pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai landasan bagi persiapan anak menghadapi masa depan dengan menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, inovasi tersebut diperlukan agar stimulasi pendidik dapat disampaikan secara efektif selama proses belajar mengajar, sesuai dengan kebutuhan belajar alami anak (Lestariningsrum et al., 2021; Nurlina et al., 2023). Parenting yang diberikan disekolah tersebut sudah sangat baik untuk mengasah kemampuan anak dalam hal meningkatkan karakteristik pada anak-anak. Seperti dimana anak-anak dibebaskan untuk mengekspresikan pada yang mereka rasakan dan inginkan akan tetapi masih dalam pengawasan. Pengelolaan paud disekolah tersebut juga sudah baik yang dimana anak-anak diberikan tempat yang nyaman untuk melakukan proses pembelajaran maupun bermain bersama, fasilitas yang diberikan juga sudah sangat baik, seperti alat bermain yang dapat mengasah karakteristik pada anak. Anak-anak di sekolah tersebut juga diajarkan untuk dapat berkomunikasi dengan baik terhadap sesama teman maupun guru serta orang tua mereka, kemampuan kerjasama juga di sekolah tersebut sangat tinggi dimana anak-anak bisa dengan mudah menganyomkan tangan untuk membantu teman-temannya, seperti dalam hal bekerjasama untuk membersihkan permainan balok setelah melakukan kegiatan bermain, anak-anak disekolah tersebut juga dibimbing dalam hal berkomunikasi di depan banyak orang seperti berani untuk tampil di depan teman-temannya.

Usia dini merupakan usia yang penting dalam mengembangkan karakter dan kepribadian seseorang. Setiap anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, nilai agama dan moral dan seni yang berbeda-beda dengan orang dewasa. Anak adalah individu yang memiliki karakteristik yang unik dan berbeda-beda antara satu dan yang lainnya. Pendidikan pada tahap ini harus menyesuaikan dengan dengan karakteristik perkembangan anak agar proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami karakteristik awal anak didik sehingga ia dapat dengan mudah dalam mengelola segala sesuatu

yang berkaitan dengan pembelajaran termasuk pemilihan strategi dalam mengembangkan karakteristik anak didik yang baik. Ada beberapa karakteristik anak usia dini diantara lainnya seperti rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu hal ini mendorong anak untuk belajar dan bereksplorasi dalam mendukung proses pembelajaran anak, berpikir konkret anak akan mudah dalam belajar dengan menggunakan benda nyata atau pengamatan langsung sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, sudut pandang anak berbeda dengan orang dewasa karena anak memandang dunia dengan apa yang mereka rasakan sehingga proses pembelajaran bersifat individual dan personal.

Pendidikan anak usia dini sebagai pondasi pendidikan karakter yang mengarahkan pada pemikiran perlu adanya tindak lanjut dari pembentukan karakter tingkat awal tersebut agar karakter yang dibentuk melekat pada diri individu. Ketika individu melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya, maka pendidikan karakter tersebut dijadikan sebagai salah satu kriteria dalam penerimaan anak didik, sehingga pembentukan karakter individu berkelanjutan dan membentuk pada diri individu anak yang disesuaikan dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan karakter merupakan istilah yang digunakan untuk mengembangkan kurikulum secara umum dan fitur sekolah yang mendorong pengembangan nilai-nilai fundamental anak didik disekolah.

Menanamkan nilai-nilai karakter yang baik sejak dini merupakan langkah yang penting dalam mendukung tumbuh kembang anak yang seimbang. Hal ini akan membentuk suatu individu yang berakhhlak, mandiri, dan bertanggung jawab dimasa depan. Nilai-nilai karakter yang perlu diperkenalkan kepada anak melalui pengalaman nyata atau dalam kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, mandiri, tanggung jawab, rasa hormat, kerja sama, dan kasih sayang baik dilingkungan keluarga maupun sekolah. Karakter ini sesuatu yang ada dalam diri kita sehingga menjadi sebuah identitas seseorang. Hal ini peran guru dan orang tua sangatlah penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak. Ketika seorang anak memiliki karakter yang baik, maka anak itu akan mampu dalam membuat pilihannya sendiri dan dapat bertanggung jawab atas pilihannya. Karakter dibentuk melalui proses pembiasaan yang secara konsisten dalam kehidupan suatu individu. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangatlah penting dalam menjadi teladan bagi anak dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak. Pendidikan karakter pada usia dini sebaiknya dilakukan melalui aktivitas bermain yang dapat mendukung perkembangan karakter anak contohnya bermain puzzle dapat melatih anak dalam bekerja sama untuk memecahkan kepingan-kepingan puzzle. Dan mengajak anak untuk bercerita sebagai bentuk dalam pengembangan karakter bersosialisasi anak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan usia dini adalah masa krusial dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak yang unik dan berbeda-berbeda. Pendidikan pada tahap ini harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, seperti rasa ingin tahu, cara berpikir konkret, dan sudut pandang personal anak, agar pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini melalui pengalaman nyata sangat penting untuk membentuk individu yang berakhhlak, mandiri, dan bertanggung jawab. Peran guru dan orang tua sebagai teladan dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak. Seperti yang terjadi dilapangan salah satu tk digorontalo anak yang kurang mandiri dan emosi yang tidak stabil, pendidik perlu memperhatikan dan mengenal karakteristik anak dengan memberikan metode yang tepat untuk mengembangkan karakter anak dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, A., & Ardian, Z. A. (1988). Ilmu jiwa anak. Armico.
- Atikah, C. (2023). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75–81. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Dini, J. P. A. U. (2021). Meningkatkan karakter anak usia dini melalui pemberian penguatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2101–2113. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1128>
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). Pendidikan karakter. Agrapana Media.
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan karakter pada anak usia dini. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 50–69.
- Hasan, A. B. P. (2006). Psikologi perkembangan Islami. Rajawali Press.
- Hurlock, E. B. (1980). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (Edisi kelima). Erlangga.
- Idhayani, N., Nurlina, N., Rismayanti, R., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi pembelajaran anak usia dini: Pendekatan kearifan lokal dalam praktik manajemen. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7453–7463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5624>
- Jailani, M. S. (2014). Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245–260. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>
- Leni Indriani, D. K. (2023). Pentingnya karakter pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.

Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (1992). Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagianya. UGM Press.

Setiardi, D., & Mubarok, H. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 14(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>

Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). Pola asuh yang berbeda-beda dan dampaknya terhadap perkembangan kepribadian anak. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>

Zainab, S. (2019). Pembiasaan perilaku disiplin melalui pemberian reward pada anak usia 5–6 tahun di TK Dana Warga Surabaya tahun ajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).